BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Pager. Letak secara geografis MI Nurul Huda terletak di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, yang beralamat di Dusun Baran Desa RT 22/RW 10. Madrasah ini berdiri sejak tanggal 1 Maret 1968, dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 112351409187 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 20548136. Madrasah ini memiliki ruang kelas yang menunjang untuk terlaksananya proses pembelajaran.

Di madrasah ini terdapat beberapa gedung yang terdiri dari 6 ruang kelas, ruang Kepala Sekolah, ruang guru, perpustakaan, UKS, mushola, rumah penjaga, gudang, kantin sekolah, dan 5 kamar mandi. Sementara itu proses pembelajarannya memanfaatkan fasilitas BSE, alat peraga sederhana, alat olahraga, dan buku perpustakaan. Selain perpustakaan digunakan sebagai tempat membaca buku, di perpustakaan MI Nurul Huda Pager ini juga disediakan 3 komputer untuk siswa serta alat praktikum lainnya. Komputer dan peralatan praktikum tersebut digunakan secara bergantian, karena di MI ini belum memilki fasilitas laboratorium komputer. Hal ini merupakan salah satu usaha sekolah untuk meningkatkan pengetahuan serta informasi siswa. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya fasilitas yang ada di perpustakaan ini diharapkan siswa dapat belajar dan mengikuti perkembangan teknologi saat ini.

Pembelajaran di MI Nurul Huda pager menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI tahun 2006 yang ditetapkan oleh Badan Pendidikan Nasional. Proses pembelajaran di MI tempat penelitian ini ditunjang oleh personil ketenagaan yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 6 guru kelas, 1 guru agama, 1 guru olahraga, dan 1 guru pembina pramuka. Pada Tahun Pelajaran 2014/2015 jumlah siswa yang ada di sekolah ini adalah 95 siswa. Adapun kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas VI dengan jumlah 25 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

B. Deskripsi Awal Tindakan

Kelas yang digunakan penelitian adalah kelas VI yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dengan guru kelas yang bernama Ibu Maslamah, S.Ei. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti yaitu mengadakan kegiatan survei awal untuk mengetahui keadaan sebenarnya serta mencari informasi dan menemukan berbagai kendala yang dihadapi sekolah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kelas VI.

Setelah peneliti melakukan pendekatan dengan guru kelas VI dan mengamati keadaan siswa melalui observasi pembelajaran di kelas, peneliti mengetahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi menulis dirasa sulit bagi siswa. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran menulis masih belum mencapai KKM. Sehingga kemampuan siswa dalam kompetensi menulis khususnya menulis narasi masih rendah.

Dari seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 25 siswa, hanya 8 siswa atau sebanyak 32% siswa yang nilainya mencapai KKM ≥65. Rendahnya kemampuan menulis atau mengarang narasi menunjukkan adanya kelemahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar (KD) menulis narasi.

Berikut adalah hasil tes awal kemampuan mengarang narasi siswa kelas VI yang ditujukkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan
Mengarang Narasi Siswa Kelas VI MI Nurul Huda Pager pada kondisi awal

No	**Interval Nilai**	**Frekwensi (fi)**	**Nilai Tengah (xi)**	**(fx xi)**	**Prosentase %**	**Keterangan**
1	45 - 50	2	47,5	95	8 %	Di bawah KKM
2	51 - 56	4	53,5	214	16 %	Di bawah KKM
3	57 - 62	11	59,5	654,5	44 %	Di bawah KKM
4	63 - 68	3	65,5	196,5	12 %	Di atas KKM
5	69 - 74	3	71,5	214,5	12 %	Di atas KKM
6	75 - 80	2	77,5	155	8 %	Di atas KKM
Jumlah		25		1530	100 %	
Nilai Rata-rata = 1530 : 25 = 61,2						
Ketuntasan Klasikal = 8 : 25 x 100 % = 32 %						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel distribusi frekuensi penilaian hasil kemampuan menulis narasi siswa VI MI Nurul huda Pager pada kondisi awal yang ditampilkan pada tabel 2 di atas dapat disajikan dalam bentuk gambar 2 berikut ini :

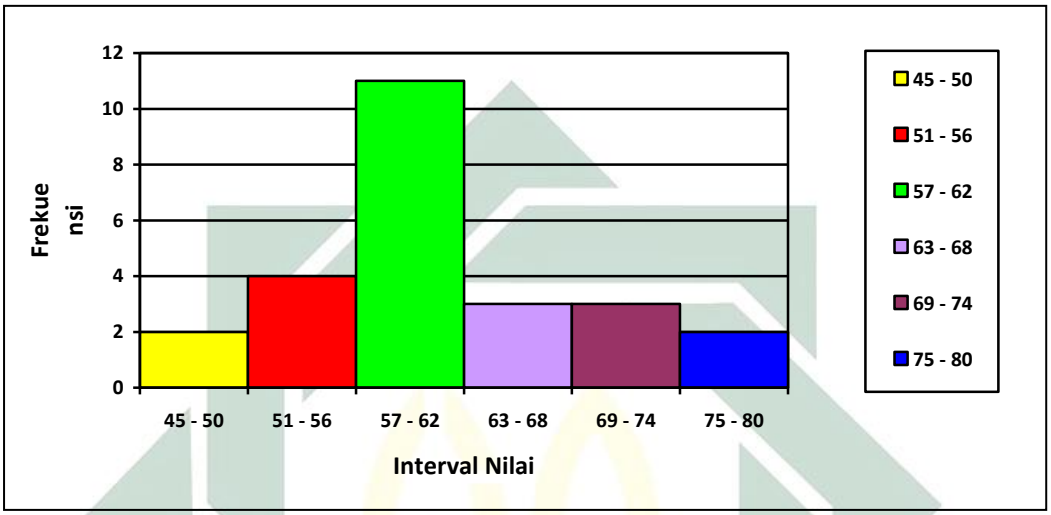

Gambar 2.

Grafik Nilai Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas VI MI Nurul Huda pager pada Kondisi Awal

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi dengan mengadakan penelitian di kelas VI MI Nurul Huda pager yang menggunakan Metode Belajar Tuntas (mastery learning) pada pelajaran Bahasa Indonesia pokok materi mengarang narasi. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa yang masih memiliki kemampuan mengarang yang masih rendah, selain itu agar lebih meningkatkan proses pembelajaran sehingga hasil pembelajarannya lebih memuaskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan selama 2 kali petemuan (4 × 35 menit) selama 1 minggu pada Hari Senin dan Kamis, 22 dan 25 September 2014. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada perencanaan ini dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaranBahasa Indonesia yang dilaksanakan di kelas VI untuk mengetahui model pembelajaran yang dilakukan guru, serta keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang di laksanakan. Di samping itu mencatat hasil belajar siswa berupa nilai formatif mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok kemampuan mengarang.

Berdasarkan pengamatan dan pencatatan terhadap kegiatan belajar mengajar di Kelas VI MI Nurul Huda pager diperoleh informasi sebagai data awal bahwa dari 25 siswa terdapat 17 siswa atau 68% yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥65. Setelah dilakukan pemeriksaan, ternyata sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam hal sebagai berikut ; 1) mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara lebih leluasa, dan 2) menuliskan karangan dengan aturan penulisan dan ejaan yang benar. Sikap lainnya yang menonjol pada moyoritas siswa dalam pengamatan ini adalah selain nampak *canggung* akibat tidak terbiasa tulis menulis, motivasinya juga sangat rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertolak dari kenyataan tersebut, maka penulis mengadakan konsultasi dengan Kepala Sekolah mengenai alternatif peningkatan kemampuan menulis narasi dengan Metode Belajar Tuntas (mastery learning).

Adapun perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Menentukan pokok bahasan atau memilih Kompetensi Dasar atau indikator yang sesuai dengan menulis narasi di kelas VI. Alasan memilih Kompetensi Dasar atau indikator tersebut adalah:
   a) Kompetensi dasar atau indikator tentang menulis narasi sangatsulit dikuasai oleh siswa. Siswa banyak mengalami kesulitan pada indikator tersebut.
   b) Kompetensi Dasar atau indikator menulis narasi tersebut nantinya dapat dipergunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis lebih lanjut.
   c) Pemilihan Kompetensi Dasar atau indikator menulis narasi didasarkan pada kurikulum yang berlaku dan harapan masyarakat terhadap hasil belajar siswa.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

   Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun 2 x petemuan. Masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran atau sekitar 70 menit. Pada siklus pertama dilaksanakan pada Hari Senin dan Kamis, 22 dan 25 September 2014. Perencanaan RPP mencakup penentuan: Standar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, langkah-langkah/sekenario pembelajaran, media, metode dan sumber pembelajaran serta sistem penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir.

1. Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung.

   Fasilitas dan sarana pendukung yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah:

   a) Ruang belajar

      Ruang belajar yang digunakan adalah ruang belajar yang biasa digunakan setiap hari. Kursi diatur sedemikian rupa, kursi diatur dengan model U atau per individu.

   b) Gambar dan Kapur Warna

      Gambar digunakan sebagai media yang memudahkan siswa dalam menyusun karangan. Gambar besar ditempelkan di depan kelas, kemudian guru menjelaskan cara membuat peta pikiran lalu mencabang-cabangkannya dengan kapur warna. Sementara itu, setiap siswa diberi kertas HVS untuk membuat peta pikiran dengan menggunakan spidol warna.

   c) Buku pelajaran

      Buku pelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai buku acuan belajar. Buku yang digunakan yaitu buku Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD kelas VI pengarang: H. Suyatno, dkk. dan buku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa Indonesiaku Membuatku Cerdas untuk kelas VI SD dan MI, pengarang: Edi Warsidi dan Farika.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahapan ini guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode belajar tuntas (mastery learning) dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.

1) Pertemuan I

Pada pertemuan I dilaksnakan pada Hari Senin, 22 September 2014 pada jam kedua dan ketiga yaitu pukul 08.35-08.45 WIB. Tujuan Pembelajarannya adalah Guru menjelaskan langkah-langkah menyusun karangan dimulai dari judul karangan hingga bagian-bagian sub tema. Media penunjang yang digunakan pembelajaran ini adalah menggunakan media gambar yang disesuaikan dengan tema karangan.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam lalu meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa, kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan presensi. Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk menerima palajaran dengan tepuk ***"Kalau Kau Siap Belajar"***. Guru memberikan apersepsi dengan menyampaikan materi yang akan disampaikan, dan tanya jawab dengan siswa tentang pengalaman mereka mengarang.

Pada kegiatan inti guru memberikan penjelasan materi mengarang dimulai dari pengertian mengarang. Setelah guru menerangkan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian mengarang dan langkah-langkah mengarang, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang langkah-langkah mengarang. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Selanjutnya guru membimbing siswa dengan memberi penjelasan di depan kelas untuk membuat kerangka karangan. Setelah siswa memahami konsep mengarang dan langkah-langkahnya kemudian guru membagikan karangan narasi yang berjudul ***"Perawatan Akibat Thypus"*** disertai dengan peta pikiran (mind mapping)-nya. Masing-masing siswa ditugaskan untuk membaca karangan yang telah dibagikan guru yang berjudul ***"Perawatan Akibat Thypus".***

Setelah siswa membaca karangan, kemudian guru memberikan penjelasan mengenai karangan narasi yaitu karangan yang berkaitan dengan cerita. Guru memberikan informasi bahwa sebelum membuat karangan, siswa membuat peta pikiran terlebih dahulu agar lebih mudah dalam menuangkan pikiran dan perasaan dalam bentuk karangan. Siswa dapat melihat contoh peta pikiran dari hasil karangan yang sudah dibagikan. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kegiatan liburan yang telah mereka jalani. Siswa dan guru bersama-sama menentukan tema karangan liburan.

Dari tema yang sudah disepakati yaitu liburan, siswa dapat memilih 3 topik dari tema liburan, yaitu: liburan di rumah, liburan ke rumah nenek/kakek, atau pergi ke tempat pariwisata. Siswa dibagi tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok setiap bangku untuk membuat karangan narasi dari salah satu tema liburan tersebut dengan menggunakan kertas HVS dengan menggunakan spidol warna. Sebelum siswa membuat karangan narasi terlebih dahulu guru di depan kelas membimbing siswa membuat kerangka karangan yang akan dibentuk menjadi alinea-alinea.

Setelah guru memberikan penjelasan, lalu siswa membuat kerangka karangan sesuai bimbingan guru dan menyelesaikannya dengan teman sebagkunya. Guru memperhatikan yang dibuat oleh siswa dan memberikan arahan bagi siswa yang masih belum bisa membuat kerangka karangan dan mengembangkannya dalam bentuk alinea. Setelah siswa menyelesaikan tugas dengan teman sebangkunya, lalu guru menugaskan kepada setiap siswa satu per satu kelas. Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan guru bersama siswa menyimpulkan semua hasil kegiatan pembelajaran. Setelah itu, guru menutup pembelajaran bahasa Indonesia.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan II dilaksanakan pada jam kedua dan ketiga yaitu pukul 08.35-08.45 WIB pada Hari Kamis, 25 September 2014. Pada pertemuan ini materi yang dipelajari adalah siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dan siswa dapat menggunakan kata penghubung *lalu* dengan tepat. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode belajar tuntas (mastery learning)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media penunjang yang digunakan pembelajaran ini adalah menggunakan gambar yang disesuaikan dengan tema berdasarkan pengalaman siswa.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam lalu meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa, kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan presensi. Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk menerima palajaran dengan tepuk ***"Kalau Kau Siap Belajar".*** Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengingat kembali tentang pelajaran mengarang yang diterima pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti guru memulai dengan memberikan tugas kepada seluruh siswa agar mendengarkan salah satu hasil karangan yang terbaik dari hasil pertemuan sebelumnya. Siswa mendengarkan hasil karangan yang dibaca oleh guru dengan seksama. Hal ini bertujuan agar siswa yang lainnya dapat termotivasi untuk mengarang lebih baik lagi karena dengan pembacaan tersebut siswa menjadi bangga akan hasil yang sudah dibacakan oleh guru.

Setelah itu guru memberikan masukan dan saran dari hasil karangan yang dibacakan maupun karangan yang lain (yang tidak dibacakan). Guru memberikan penjelasan tentang penulisan karangan yang benar dan penggunaan kata penghubung *lalu* dalam kalimat. Guru memberikan contoh penggunaan kata penghubung *lalu* dalam kalimat. Guru memberitahukan bahwa kata penghubung *lalu* digunakan untuk menerangkan keterangan waktu, sehingga dapat digunakan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuliskan karangan narasi karena karangan narasi adalah bentuk karangan menceritakan suatu peristiwa yang berkaitan dengan waktu.

Guru dan siswa mengingat kembali dari pertemuan sebelumnya tentang karangan narasi dan pembuatan belajar tuntas (mastery learning) dari tema liburan. Guru dan siswa bertanya jawab tentang pengalaman menarik tentang perpustakaan. Guru menugaskan siswa secara kelompok untuk berdiskusi dengan teman sebangku mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perpustakaan. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal berkaitan dengan perpustakaan. Setelah itu, guru membagikan ketas HVS keada siswa agar mereka segera membuat kerangka karangan tentang perpustakaan. Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan karangan narasi dari tema perpustakaan. Setelah siswa menyelesaikan tugas membuat karangan, kemudian siswa mengolah kalimat demi kalimat dengan menggunakan kata penghubung *lalu*. Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan kegiatan guru bersama siswa untuk menyimpulkan semua hasil kegiatan pembelajaran. Setelah itu, guru menutup pembelajaran bahasa Indonesia dengan doa dan salam.

c. Observasi

Pada tahap observasi, pengamatan difokuskan kepada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode belajar tuntas (mastery learning) serta media pengajaran yang digunakan. Selain itu, observasi juaga diarahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada poin-poin dalam pedoman yang telah dirumuskan oleh peneliti dengan guru kelas.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data sebagai berikut ; 1) kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan menulis narasi pada siswa Kelas VI, 2) menentukan langkah-langkah tindakan/pelaksanaan pembelajaran dalam rumusan RPP tentang kemampuan menulis narasi, 3) memastikan sejauh mana metode Belajar Tuntas dapat menghasilkan perubahan pada hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI MI Nurul Huda Pager, 4) menentukan langkah langkah diagnosa dalam layanan pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesalahfahaman/kurang mengerti tentang tata cara menulis narasi.

Oleh karena itu pengamatan tidak hanya ditujukan pada aktivitas atau partisipasi dalam proses pembelajaran, namun juga pada aspek tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk suasana kelas pada setiap pertemuan. Uraian observasi tiap pertemuan pada siklus I sebagai berikut.

Pertemuan I

1) Kegiatan Guru (Lampiran 6)

a) Persiapan guru dalam memulai pembelajaran dalam kriteria cukup, b) Kemampuan guru mengelola kelas dalam kriteria cukup, c) Kemampuan guru mengelola waktu pelajaran dalam kriteria baik, d) Kemampuan guru memberikan apersepsi dalam kriteria cukup, e) Kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan materi dalam kriteria cukup, f) Kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan dalam kriteria cukup, g) Perhatian guru terhadap siswa dalam kriteria baik, h) Kemampuan guru dalam mengembangkan aplikasi dalam kriteria cukup, i) Kemampuan guru dalam menutup pelajaran dalam kriteria baik, j) Skor rata-rata 2,33 dengan kriteria cukup.

2) Kegiatan Siswa (Lampiran 7)

a) Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran masih dalam kriteria cukup, b) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dalam kriteria cukup, c) Keaktifan siswa dalam pembelajaran dalam kriteria cukup, d) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dalam kriteria baik, e) Keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya dalam kriteria baik, f) Kemampuan siswa dalam mengerjakan tes dalam kriteria baik, g) Skor rata-rata 2,50 dengan kriteria cukup.

Pertemuan II

1) Kegiatan Guru (Lampiran 6)

a) Persiapan guru dalam memulai pembelajaran dalam kriteria baik, b) Kemampuan guru mengelola kelas dalam kriteria baik, c) Kemampuan guru mengelola waktu pelajaran dalam kriteria baik, d) Kemampuan guru memberikan apersepsi dalam kriteria cukup, e) Kemampuan menyampaikan materi dalam kriteria cukup, f) Kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan dalam kriteria baik, g) Perhatian guru terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dalam kriteria baik, h) Kemampuan guru dalam mengembangkan aplikasi dalam kriteria cukup, i) Kemampuan guru dalam menutup pelajaran dalam kriteria sangat baik, j) Skor rata-rata 2,78 dengan kriteria baik.

2) Kegiatan Siswa (Lampiran 7)

a) Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran masih dalam kriteria baik, b) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dalam kriteria baik, c) Keaktifan siswa dalam pembelajaran dalam kriteria cukup, d) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dalam kriteria baik, e) Keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya dalam kriteria baik, f) Kemampuan siswa dalam mengerjakan tes dalam kriteria baik, g) Skor rata-rata 2,83 dengan kriteria baik.

Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada keaktifan siswa dalam membuat karangan narasi. Itu berarti peran dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Dengan meningkatnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran diharapkan siswa lebih memahami materi menulis narasi sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari pengamatan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok menulis narasi yang dilaksanakan dengan menggunakan metode belajar tuntas (mastery learning) pada siklus I dapat ditarik simpulan, bahwa keaktifan siswa sudah ada peningkatan namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum maksimal, meskipun sudah ada perubahan dari pertemuan I ke pertemuan II. Tetapi hasil yang diharapkan belum dapat dicapai dengan baik.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan observasi, data-data yang diperoleh dikumpulkan untuk dianalisis. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui kendala sekaligus solusi pelaksanaan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus I belum menunjukkan perubahan yang berarti, baik pada keaktifan siswa selama belajar maupun pada pencapaian hasil belajar kemampuan menulis narasi.

Berikut ini adalah uraian hasil refleksi pada siklus I:

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode belajar tuntas belum sepenuhnya tampak. Meskipun sudah dijelaskan, tetapi masih ada siswa yang belum mengerti atau paham dalam pembuatan kerangka karangan dan mengembangkannya dalam bentuk narasi. Disamping itu masih ada siswa yang belum mampu menulis narasi yang sesuai dengan aturan penulisan yang benar dan penggunaan kata penghubung *lalu* dalam karangan. Hal ini mengakibatkan siswa belum sepenuhnya dapat membuat karangan narasi berdasarkan kerangka karangan, sehingga nilai yang diperoleh siswa pada siklus I belum menunjukkan perubahan yang cukup berarti, yaitu nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata-rata kelas mencapai 65,8, siswa yang memperoleh nilai <65 (KKM) ada 8 siswa atau 32%, dan siswa yang memperoleh nilai ≥65 (KKM) yaitu 17 siswa atau 68%.

Pembelajaran pada siklus I dikatakan berhasil apabila kemampuan menulis narasi siswa yang memperoleh nilai ≥65 (KKM) mencapai 70%. Dari data diperoleh sebanyak 17 siswa atau 68% dari 25 siswa memperoleh nilai ≥65 (KKM). Hal ini menunjukkan, bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode belajar tuntas (mastery learning) belum berhasil. Data nilai kemampuan menulis narasi siswa kelas VI pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi
Hasil Kemampuan Mengarang Siswa Kelas VI
MI Nurul Huda Pager Siklus I

No	Interval Nilai	Frek wensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	(fx xi)	Prosen tase %	Keterangan
1	56-60	8	58	464	32%	Di bawah KKM
2	61-65	4	63	252	16%	Di atas KKM
3	66-70	8	68	544	32%	Di atas KKM
4	71-75	2	73	146	8%	Di atas KKM
5	76-80	2	78	156	8%	Di atas KKM
6	81-85	1	83	83	4%	Di atas KKM
Jumlah		25		1645	100%	
Nilai Rata-rata = 1645 : 25 = 65,8						
Ketuntasan Klasikal = 17 : 25 x 100 % = 68 %						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 81 - 85 ada 1 siswa atau 4%, siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 76 - 80 ada 2 siswa atau 8%, siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 71-75 sebanyak 2 siswa atau 8%, siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 66 - 70 ada 8 siswa atau 32%, siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 61 - 65 ada 4 atau 16%, serta siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 56 - 60 ada 8 siswa atau 32%. Pada siklus I terdapat peningkatan nilai rata-rata yang sebelumnya 61,2 menjadi 65,8 dan adanya peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mendapat nilai ≥65 (KKM) yang sebelumnya 8 siswa menjadi 17 siswa.

Dari tabel hasil kemampuan menulis narasi siswa kelas VI MI Nurul Huda Pager pada siklus I yang telah diterangkan di atas, dapat disajikan pula dalam bentuk gambar 3 yaitu grafik nilai sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

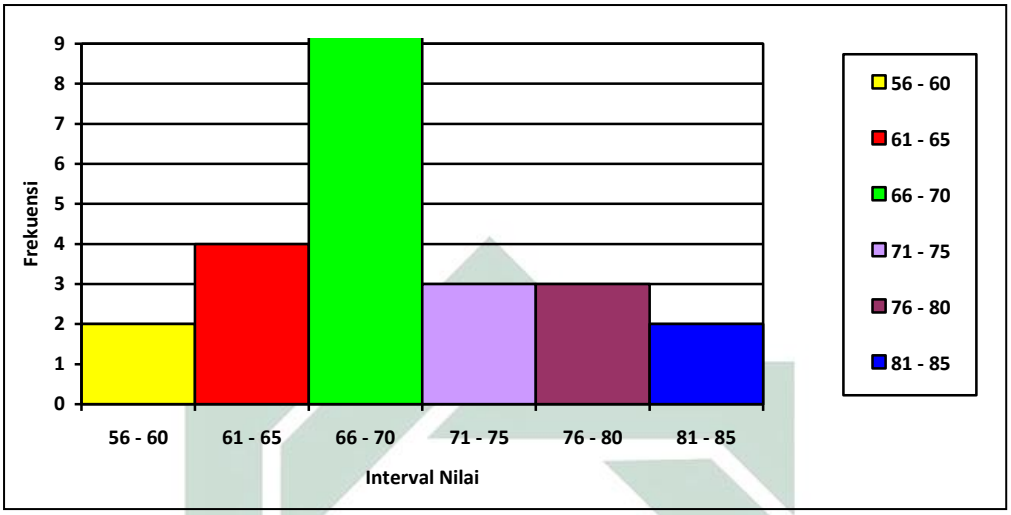

Gambar 3.

Grafik Nilai Kemampuan Menulis Narasi Siswa
Kelas VI MI Nurul Huda Pager Siklus I

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar menulis narasi siswa yang memperoleh nilai ≥65 (KKM) belum mencapai 70%, sehingga pembelajaran akan dilanjutkan untuk siklus II mengenai penulisan karangan narasi dengan Metode Belajar Tuntas (mastery learning).

2. Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan dua 2 pertemuan, yaitu Senin, 29 September dan Kamis, 2 Oktober 2014. Alokasi waktu pada masing-masing pertemuan adalah 2 x 35 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus I diketahui bahwa sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan mengarang pada siswa kelas VI MI Nurul Huda Pager tetapi belum berhasil dengan maksimal. Hal ini ditunjukkan masih ada 8 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran mengarang narasi. Dari hasil tindakan siklus I, diadakan diskusi sekaligus konsultasi dengan guru kelas VI untuk mencari alternatif pemecahan agar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada pokok materi menulis narasi pada siswa kelas VI MI Nurul Huda Pager.

Dari diskusi tersebut diperoleh kesepakatan, bahwa pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit yaitu pada hari Senin, 29 September dan Kamis 2 Oktober 2014. Hal yang perlu diperbaiki guru dalam pembelajaran menulis narasi dengan metode belajar tuntas (mastery learning) sebagai upaya untuk mengatasi kecukupan yang ada yaitu menggunakan media gambar yang disesuaikan dengan pengalaman siswa.

Dengan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD 2006 Kelas VI, peneliti melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran mengarang dengan menerapkan metode belajar Tuntas (mastery learning) sebagai berikut:

1) Memilih indikator yang sesuai dengan pokok materi menulis.
2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pembelajaran disusun 2 kali pertemuan masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada tanggal 29 September dan 2 Oktober 2014. Perencanaan RPP mencakup penentuan: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, media, metode, sumber pembelajaran, langkah-langkah/sekenario pembelajaran, dan sistem penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlampir.

3) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas dan sarana pendukung yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah:

a) Ruang belajar

Ruang belajar yang digunakan adalah ruang belajar yang biasa digunakan setiap hari. Kursi diatur sedemikian rupa, kursi diatur dengan model U atau per individu.

b) Gambar dan Kapur Warna

Gambar digunakan sebagai media yang memudahkan siswa dalam pembuatan kerangka karangan. Gambar besar di tempel di depan kelas, kemudian guru menjelaskan cara membuat kerangka karangan, dengan menggunakan kapur warna. Sementara itu, setiap siswa mendapat gambar menarik di ketas HVS untuk membuat kerangka karangan dengan menggunakan spidol warna.

c) Buku pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buku pelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai buku acuan belajar. Buku yang digunakan yaitu buku Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD kelas V pengarang: H. Suyatno, dkk. dan buku Bahasa Indonesiaku Membuatku Cerdas untuk kelas V SD dan MI, pengarang: Edi Warsidi dan Farika.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahapan ini guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode belajar tuntas (mastery learning) dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Perbedaan siklus II dari siklus I adalah selain pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai juga pada media gambar yang akan digunakan dalam membuat kerangka karangan lebih menarik dan disesuaikan dengan pengalaman siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengembangkan tulisannya dari kerangka karangan tersebut.

1) Pertemuan I

Pada pertemuan I dilaksnakan pada hari Senin 29 September 2014 pada jam kedua dan ketiga yaitu pukul 08.35-08.45 WIB. Materi yang diajarkan adalah siswa dapat menentukan langkah-langkah mengarang, dan membuat karangan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode belajar tuntas (mastery learning). Media penunjang yang digunakan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini adalah menggunakan media gambar dan gambar berwarna di HVS putih yang disesuaikan dengan tema karangan dari pengalaman siswa.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam lalu meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa, kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan presensi. Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk menerima palajaran dengan tepuk "kalau kau siap belajar". Guru memberikan apersepsi dengan mengajak bersama siswa mengingat kembali tentang karangan narasi dari pelajaran sebelumnya.

Pada kegiatan inti guru dan siswa bertanya awab tentang tiga langkah mengarang dan siswa dapat menjawab dengan tepat dan antusias. Setelah itu guru menempelkan contoh karangan dengan tema *berkemah*. Siswa diberi tugas untuk memperhatikan karangan di papan tulis itu sambil meperhatikan pola pengembangan kalimat demi kalimat dari kerangkanya dengan bimbingan guru. Guru menjelaskan cara penulisan karangan yang benar. Setelah selesai menjelaskan, guru memberikan kesempatan kerpda siswa untuk bertanya tentang langkah demi langkah dalam menyusun karangan melalui kerangka yang telah dicontohkan oleh guru di papan tulis. Berikutnya, guru membagikan kertas HVS dan spidol warna dan menugaskan kepada siswa untuk berdiskusi kelompok dengan teman sebangku tentang tema *pasar* atau *supermarket* serta menentukan kerangka karangannya. Dalam kesempatan ini, siswa diberi kebebasan untuk bertanya kepada guru serta mengkomunikasikan gagasan yang diperolehnya dengan teman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebangkunya tentang hal-hal yang berkaitan dengan pasar atau supermarket. Hal ini dilakukan agar kesalahan demi kesalahan dalam pekerjaan siswa dapat diatasi sejak awal. Selanjutnya, masing-masing kelompok mengembangkan karangan memalui kerangka yang yang telah dibuatnya dengan bimbingan dari guru. Guru memperhatikan siswa dalam kelompoknya yang masih belum bisa membuat pengembangan kerangka karangan, kemudian memberikan arahan. Setelah siswa menyelesaikan kerangka karangan menjadi karangan masing-masing siswa menuliskan karangan dengan tema ***"pasar"*** atau ***"supermarket"*** pada kertas folio yang telah disediakan guru. Guru memerintahkan kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk membacakannya di depan kelas. Siswa bersemangat pada saat mengarang narasi.

Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan guru bersama siswa menyimpulkan semua hasil kegiatan pembelajaran. Setelah itu, guru menutup pembelajaran bahasa Indonesia dengan doa dan salam .

2) Pertemuan II

Pada pertemuan II dilaksnakan pada jam kedua dan ketiga yaitu pukul 08.35-08.45 WIB pada hari Kamis, 2 Oktober 2014. Pada pertemuan ini materi yang dipelajari adalah siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dan siswa dapat menggunakan kata penghubung lalu dalam karangan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode peta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran (mind mapping). Media penunjang yang digunakan pembelajaran ini adalah menggunakan gambar berwarna yang disesuaikan dengan tema berdasarkan pengalaman siswa sendiri.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam lalu meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa, kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan presensi. Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk menerima palajaran dengan tepuk "kalau kau siap belajar". Guru dan siswa bersama-sama mengingat kembali pembuatan langkah-langkag membuat kerangka karangan dalam karangan narasi.

Pada kegiatan inti dimulai dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan karangan. Siswa memberi tanggapan dari hal-hal yang berkaitan dengan mengarang. Guru dan siswa mengingat kembali tentang karangan narasi yang sudah dipelajari dari pertemuan sebelumnya.

Guru mengingatkan kembali cara pembuatan kerangka karangan untuk membuat karangan narasi. Guru juga mengingatkan kembali cara penulisan karangan yang benar dan penggunaan kata penghubung *"lalu"* dalam kalimat. Guru memberitahukan bahwa kata penghubung *"lalu"* digunakan untuk menerangkan keterangan waktu, sehingga dapat digunakan dalam menuliskan karangan narasi karena karangan narasi adalah bentuk karangan menceritan suatu peristiwa yang berkaitan dengan waktu. Siswa ditugaskan berdiskusi kelompok dengan teman sebangku untuk menggunakan kata penghubung lalu. Setiap kelompok mencoba untuk membuat kalimat yang menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata penghubung *lalu*. Setelah itu salah satu perwakilan kelmpok maju ke depan kelas untuk menuliskan hasil diskusinya. Guru dan siswa bersama-sama membahas kalimat yang telah dituliskan masing-masing kelompok. Guru mencocokkan penulisan kalimat yang menggunakan kata penghubung lalu yang ada di depan. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mengerjakan dengan benar. Guru dan siswa bertanya jawab tentang *pengalaman bersepeda*, kemudian guru dan siswa bersama-sama menentukan tema dari pengalaman bersepeda menjadi karangan narasi. Guru membagikan kertas HVS putih yang disertai gambar berwarna yang sesuai tema, dari gambar tersebut. Siswa membuat kerangka karangan dengan menggunakan spidol berwarna. Guru memantau kegiatan siswa saat membuat kerangka karangan.

Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk mengembangkan kerangka karangan denga tema *pengalaman bersepeda* yang pernah mereka alami. Setelah siswa selesai membuat peta pikiran, kemudian siswa ditugaskan untuk membuat karangan narasi berdasar peta pikiran (mind mapping) yang telah dibuat. Siswa juga dianjurkan guru untuk menggunakan kata penghubung *lalu* di dalam karangannya. Setiap siswa menuliskan karangan narasi dengan tema *bersepeda* pada kertas folio yang telah disediakan guru. Siswa tampak begitu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengarang narasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan kegiatan guru bersama siswa menyimpulkan semua hasil kegiatan pembelajaran. Setelah itu, guru menutup pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Observasi

Pada tahap observasi dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode belajar tuntas (mastery learning) dilaksanakan dengan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah dirumuskan oleh peneliti dengan guru kelas. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan menulis narasi kelas VI dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pembelajaran dengan metode belajar tuntas (mastery learning) dapat menghasilkan perubahan pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI MI Nurul Huda Pager. Uraian observasi tiap pertemuan pada siklus II sebagai berikut.

Pertemuan I

1) Kegiatan Guru (Lampiran 8)

a) Persiapan guru dalam memulai pembelajaran dalam kriteria sangat baik, b) Kemampuan guru mengelola kelas dalam kriteria baik, c) Kemampuan guru mengelola waktu pelajaran dalam kriteria sangat baik, d)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan guru memberikan apersepsi dalam criteria baik, e) Kemampuan menyampaikan materi dalam kriteria baik, f) Kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan dalam kriteria sangat baik, g) Perhatian guru terhadap siswa dalam kriteria sangat baik, h) Kemampuan guru dalam mengembangkan aplikasi dalam kriteria baik, i) Kemampuan guru dalam menutup pelajaran dalam kriteria sangat baik, j) Skor rata-rata 3,56 dengan kriteria sangat baik.

2) Kegiatan Siswa (Lampiran 9)

a) Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran masih dalam kriteria sangat baik, b) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dalam kriteria sangat baik, c) Keaktifan siswa dalam pembelajaran dalam kriteria baik, d) kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dalam kriteria sangat baik, e) keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya dalam kriteria sangat baik, f) kemampuan siswa dalam mengerjakan tes dalam kriteria baik, g) Skor rata-rata 3,67 dengan kriteria sangat baik.

Pertemuan II

1) Kegiatan Guru (Lampiran 8)

a) Persiapan guru dalam memulai pembelajaran dalam kriteria sangat baik, b) kemampuan guru mengelola kelas dalam kriteria sangat baik, c) Kemampuan guru mengelola waktu pelajaran dalam kriteria sangat baik, d) Kemampuan guru memberikan apersepsi dalam kriteria sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik, e) Kemampuan menyampaikan materi dalam kriteria baik, f) Kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan dalam kriteria sangat baik, g) Perhatian guru terhadap siswa dalam kriteria sangat baik, h) Kemampuan guru dalam mengembangkan aplikasi dalam kriteria baik, i) Kemampuan guru dalam menutup pelajaran dalam kriteria sangat baik, j) Skor rata-rata 3,78 dengan kriteria sangat baik.

2) Kegiatan Siswa (Lampiran 9)

a) Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran masih dalam kriteria sangat baik, b) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dalam kriteria sangat baik, c) Keaktifan siswa dalam pembelajaran dalam kriteria baik, d) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dalam kriteria sangat baik, e) Keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya dalam kriteria sangat baik, f) Kemampuan siswa dalam mengerjakan tes dalam kriteria sangat baik, g) Skor rata-rata 3,83 dengan kriteria sangat baik.

Dari pengamatan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan dengan menggunakan metode belajar tuntas (mastery learning) pada siklus II dapat ditarik simpulan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi sudah baik, sehingga hasil yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.

d. Refleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melaksanakan observasi pada siklus II, kemudian data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan untuk dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah menunjukkan perubahan yang berarti, baik pada keaktifan siswa selama belajar maupun pada pencapaian hasil belajar kemampuan menulis narasi.

Berikut ini adalah uraian hasil refleksi pada siklus II:

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode belajar tuntas (mastery learning) sudah sepenuhnya menunjukkan perubahan dari siklus sebelumnya. Siswa mengerti dan paham bagaimana membuat kerangka karangan yang digunakan untuk menulis narasi. Siswa mampu mengembangkan peta pikiran mereka berdasarkan pengalaman, kemudian siswa dapat menuangkan pikirannya tersebut ke dalam bentuk karangan narasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah sepenuhnya dapat membuat karangan narasi dengan metode belajar tuntas. Siswa juga sudah mampu menulis narasi yang sesuai dengan aturan penulisan yang benar serta penggunaan kata penghubung lalu dalam karangan. Sehingga nilai yang diperoleh siswa pada siklus II telah menunjukkan perubahan yang cukup berarti dengan nilai rata-rata kelas mencapai 73,4. Siswa yang memperoleh nilai <65 (KKM) ada 4 siswa atau 16% dan siswa yang memperoleh nilai ≥65 (KKM) yaitu 21 siswa atau 84%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil apabila kemampuan menulis narasi siswa yang memperoleh nilai ≥65 (KKM) mencapai 75%. Dari data diperoleh sebanyak 21 siswa atau 84% dari 25 siswa memperoleh nilai ≥65 (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode belajar tuntas (mastery learning) sudah berhasil. Data nilai kemampuan menulis narasi siswa kelas V pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Mengarang Siswa Kelas VI
MI Nurul Huda Pager Siklus II

No	Interval Nilai	Frek wensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	(fx xi)	Prosen tase %	Keterangan
1	61-65	4	63	252	16%	Di bawah KKM
2	66-70	4	68	272	16%	Di atas KKM
3	71-75	10	73	730	40%	Di atas KKM
4	76-80	3	78	234	12%	Di atas KKM
5	81-85	1	83	83	4%	Di atas KKM
6	86-90	3	88	264	12%	Di atas KKM
Jumlah		25		1835	100%	
Nilai Rata-rata = 1835 : 25 = 73,4						
Ketuntasan Klasikal = 21 : 25 x 100 % = 84 %						

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 86 - 90 ada 3 siswa atau 12%, siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 81 - 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada 1 siswa atau 4%, siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 76-80 sebanyak 3 siswa atau 12%, siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 71 - 75 ada 10 siswa atau 40%, siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 66 - 70 ada 4 atau 16%, serta siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 61 - 65 ada 4 siswa atau 16%. Pada siklus II terdapat peningkatan nilai rata-rata yang sebelumnya 65,8 menjadi 73,4 dan adanya peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mendapat nilai ≥65 (KKM) yang sebelumnya 17 siswa menjadi 21 siswa.

Dari tabel di atas, disajikan dalam bentuk gambar 4 yaitu grafik nilai sebagai berikut:

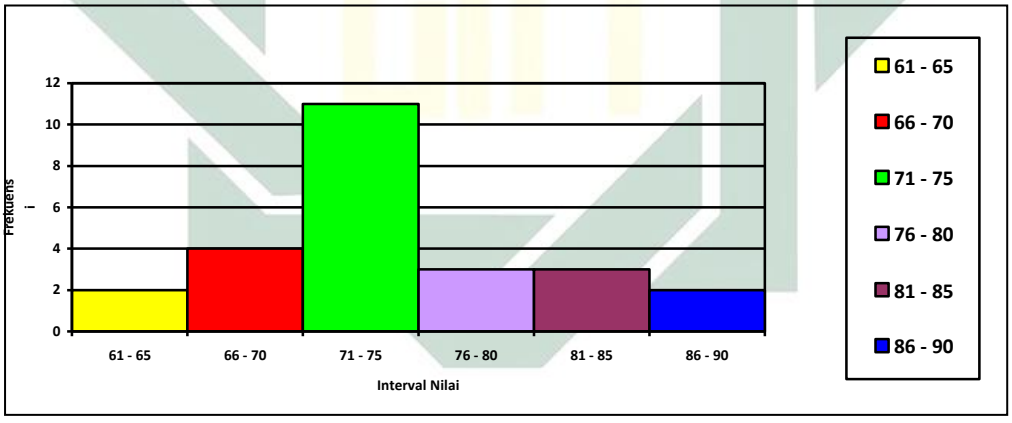

Gambar 4.
Grafik Nilai Kemampuan Menulis Narasi Siswa
Kelas VI MI Nurul Huda Pager Siklus II

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar menulis narasi siswa yang memperoleh nilai ≥65 (KKM) sudah menunjukkan peningkatan dan peningkatan rata-rata kelas, sehingga pembelajaran pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus II mengenai penulisan karangan narasi dengan metode belajar tuntas sudah berhasil.

D. Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Mengarang

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat ditemukan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok materi menulis narasi dengan metode belajar tuntas baik pada kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Adapun temuan dari peningkatan kegiatan guru kelas VI MI Nurul Huda Pager Purwosari dalam proses pembelajaran menulis narasi dengan metode belajar tuntas antara lain:

a. Persiapan guru dalam memulai kegiatan pembelajaran lebih tinggi dari pembelajaran sebelum tindakan dilaksanakan.
b. Kemampuan guru dalam mengelola kelas semakin lebih meningkat.
c. Guru semakin terampil dalam mengelola waktu pembelajaran.
d. Guru menjadi lebih cermat dalam memberikan apersepsi.
e. Guru menyampaikan materi menjadi lebih mudah.
f. Kemampuan guru dalam memancing pertanyaan siswa menjadi lebih meningkat.
g. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif menjadi lebih terlatih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Perhatian guru terhadap siswa menjadi semakin lebih meningkat.

i. Guru lebih mudah dalam mengembangkan aplikasi.

j. Guru menjadi lebih trampil dalam menutup pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi (lampiran 6 dan lampiran 7), peningkatan kualitas pembelajaran guru kelas VI MI Nurul Huda Pager Purwosari pada proses pembelajaran menulis narasi dengan metode belajar tuntas dapat dilihat dari tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6.

Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Observasi Guru
Kelas VI MI Nurul Huda Pager Purwosari pada Siklus I dan Siklus II.

Hasil Observasi Guru	Siklus I	Siklus II
Pertemuan I	2,33	3,56
Pertemuan II	2,78	3,78
Rata-rata	2,56	3,67
Kriteria	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa hasil observasi guru mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata hasil observasi guru pada siklus I adalah 2,56 dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 3,67 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan tersebut membuktikan, bahwa metode belajar tuntas membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran terhadap guru. Hal ini dapat direfleksikan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dengan metode belajar tuntas dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Peningkatan rata-rata hasil observasi guru kelas VI MI Nurul Huda Pager Purwosari pada Siklus I dan Siklus II dengan metode belajar tuntas dapat disajikan pada gambar 5 berikut ini:

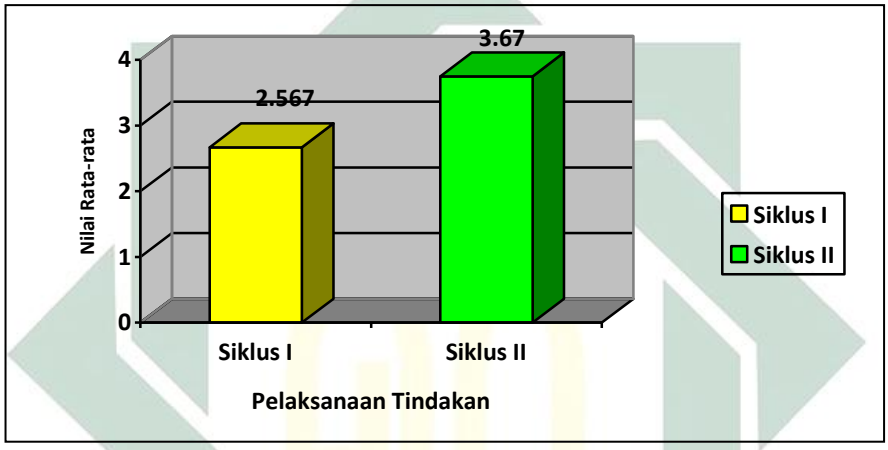

Gambar 5.
Grafik Peningkatan Rata-rata Hasil Observasi Guru Kelas VI MI Nurul Huda Pager Purwosari pada Siklus I dan Sikus II

Sementara itu temuan dari peningkatan kegiatan siswa kelas VI MI Nurul Huda Pager Purwosari dalam proses pembelajaran menulis narasi dengan metode belajar tuntas antara lain:

a. Kesiapan siswa sebelum menerima pelajaran lebih tinggi dari pembelajaran sebelum tindakan dilaksanakan.
b. Siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Siswa dapat mengembangkan isi pikiran atau gagasannya dengan metode belajar tuntas.

d. Siswa lebih mudah membuat karangan narasi dengan metode belajar tuntas.

e. Siswa secara runtut mengungkapkan isi pikirannya dalam bentuk karangan narasi.

f. Siswa menunjukkan sikap sungguh-sungguh dalam membuat karangan narasi.

g. Siswa lebih aktif dan semangat mengerjakan tugas dari guru.

h. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tes mengarang lebih meningkat.

Berdasarkan hasil observasi (lampiran 8 dan lampiran 9), peningkatan kualitas pembelajaran siswa kelas VI MI Nurul Huda Pager Purwosari pada proses pembelajaran menulis narasi dengan metode belajar tuntas dapat dilihat dari tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7.

Rekapitulasi Nilai Rata-rata
Hasil Observasi Siswa Kelas VI
MI Nurul Huda Pager Purwosari Siklus I dan Siklus II.

Hasil Observasi Siswa	Sklus I	Siklus II
Pertemuan I	2,56	3,67
Pertemuan II	2,83	3,83
Rata-rata	2,67	3,75
Kriteria	Baik	Sangat Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui, bahwa hasil observasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I adalah 2,67 dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu ; 3,75 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa metode belajar tuntas dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran terhadap siswa. Hal ini dapat direfleksikan, bahwa pembelajaran dengan metode belajar tuntas dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Peningkatan rata-rata hasil observasi guru kelas VI MI Nurul Huda Pager Purwosari pada Siklus I dan Siklus II dengan metode belajar tuntas dapat disajikan pada gambar 6 berikut ini:

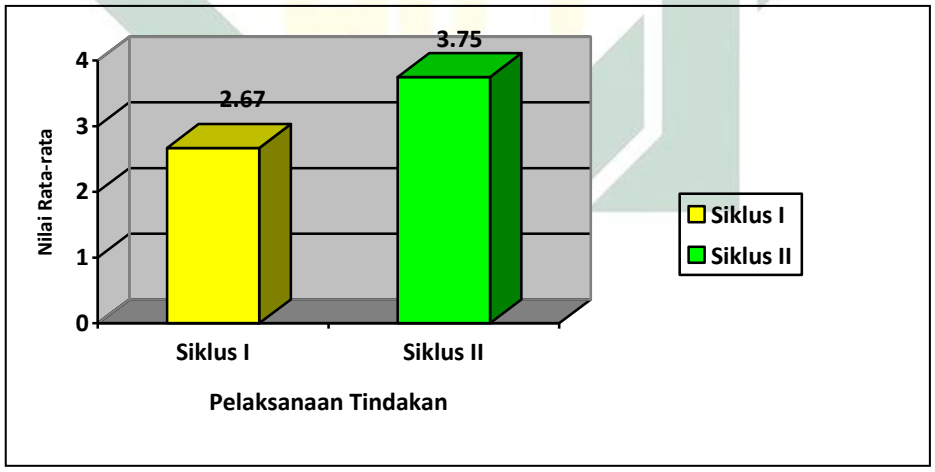

Gambar 6.

Grafik Peningkatan Rata-rata Hasil Observasi Siswa
Kelas VI MI Nurul Huda Pager Purwosari
pada Siklus I dan Sikus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil analisis observasi di atas dapat dilihat bahwa hasil kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan metode belajar tuntas berhasil meningkat baik dari siklus I sampai ke siklus II. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini juga mengakibatkan kemampuan menulis narasi siswa mengalami peningkatan.

2. Hasil Belajar Menulis Narasi dengan Metode Belajar Tuntas

Dengan meningkatnya keaktifan siswa pada proses pembelajaran dengan metode peta pikiran (mind mapping) maka hasil belajar menulis narasi siswa kelas VI MI Nurul Huda Pager Purwosari juga meningkat. Peningkatan terlihat dari perhitungan nilai hasil kemampuan menulis narasi yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan silkus II, yang masing-masing siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8.

Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Ketrampilan Menulis Narasi
Siswa Kelas VI MI Nurul Huda Pager Purwosari
pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II.

No	**Pembelajaran Menulis Narasi**	**Kondisi Awal**	**Setelah dilaksanakan Tindakan**	
			Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	61,2	65,8	73,4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM ≥65 mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kemampuan menulis siswa pada kondisi awal sebelum tindakan adalah 61,2. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata kemampuan menulis narasi siswa menjadi 65,8. Dan pada akhir pelaksanaan siklus II nilai rata-rata kemampuan menulis narasi siswa adalah 73,4. Peningkatan tersebut membuktikan, bahwa metode belajar tuntas tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya untuk menulis narasi. Hal ini dapat direfleksikan, bahwa pembelajaran menulis narasi yang dilaksanakan oleh guru dapat dinyatakan berhasil.

Peningkatan nilai rata-rata hasil ketrampilan menulis narasi siswa kelas VI MI Nurul Huda Pager Purwosari dengan metode belajar tuntas dapat disajikan pada gambar 7 berikut ini:

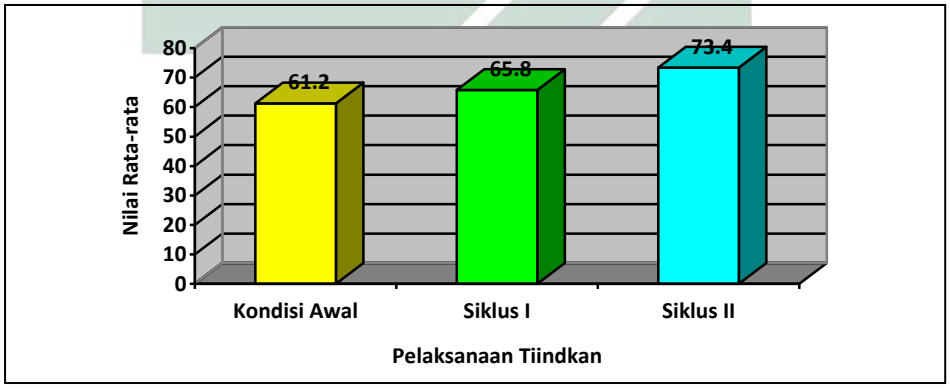

Gambar 7.
Grafik Nilai Rata-rata Hasil Ketrampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VI MI Nurul Huda Pager Purwosari pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Sikus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara garis besar perbandingan antara jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar kemampuan menulis narasi pada kondisi awal sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9.

Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VI
MI Nurul Huda Pager Purwosari pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II.

No	Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	8	32 %	17	68 %	21	84 %
2	Tidak Tuntas	17	68 %	8	32 %	4	16 %

Berdasarkan tabel 9 di atas terlihat adanya peningkatan pada ketuntasan belajar siswa pada kemampuan menulis narasi yaitu pada kondisi awal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa atau 32%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 17 siswa atau 68%, dan pada siklus II menjadi 21 siswa atau 84%.

Data tabel di atas dapat disajikan dalam Gambar grafik. 8 sebagai berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

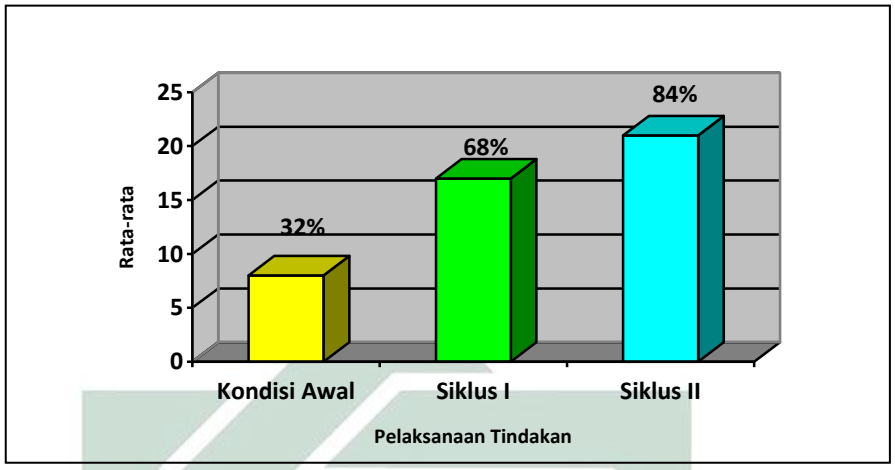

Gambar 8.

Grafik Peningkatan Ketuntasan Kemampuan Menulis Narasi Siswa
Kelas VI MI Nurul Huda Pager Purwosari
pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Sikus II

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas Kelas VI MI Nurul Huda Pager Purwosari yaitu dengan menggunakan metode belajar tuntas. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan metode belajar tuntas dapat mempermudah siswa dalam menuangkan pikiran/gagasannya dalam bentuk karangan narasi. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok materi menulis narasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id